

LAMPIRAN

Lampiran-1

SKENARIO VIDEO

Screen 1:

SIGN IN

Pemain: (4 orang) Pasien, Perawat Anestesi, Operator Bedah, Anestesi

Tempat: Di ruang Operasi

Sebelum induksi Anestesi, dilakukan oleh perawat anestesi, dijawab oleh pasien, operator, dan Anestesi

Sebutkan SIGN IN pukul.....

1. Pasien telah dikonfirmasi (Ya/Tidak) **PASIEN**
 - Identifikasi dan gelang pasien
 - Lokasi Operasi
 - Prosedur
 - Informed consent operasi
 - Informed consent anestesi
2. Lokasi operasi sudah diberi tanda (Ya/Tidak) **BEDAH**
3. Mesin dan obat-obatan anestesi sudah dicek lengkap (Ya/Tidak) **ANESTESI**
4. Pulse Oksimetri sudah terpasang dan berfungsi (Ya/Tidak) **ANESTESI**
5. Apakah pasien mempunyai riwayat alergi (Ya/tidak) **PASIEN**
6. Kesulitan bernafas/risiko aspirasi? (Ya/Tidak) **ANESTESI**
7. Risiko kehilangan darah > 500 ml (7ml/kgbb pada anak) (Ya/Tidak) **BEDAH**
8. Dua akses intravena/akses sentral dan rencana terapi cairan (Ya/Tidak) **ANESTESI**

Lampiran-2

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA

1. Perkenalkan anda sebagai apa di kamar bedah (dokter, perawat) (tanpa nama)?
2. Apakah anda mengetahui tentang *Safe Surgery Checklist*?Tolong jelaskan
3. Pernahkah anda membaca pedoman *Safe Surgery Checklist* sebagai salah satu Poin keselamatan pasien di kamar bedah? Belum, mengapa?
4. Menurut saudara apakah *safe surgery checklist* harus digunakan?apa alasannya?
5. Apakah anda telah menonton video yang diputar di ruang istirahat kamar bedah?Pernah, berapa kali?, Belum, mengapa?
6. Apakah saudara setuju video yang diputar memudahkan saudara memahami *Safe Surgery Checklist*? Alasannya?
7. Apakah dengan adanya video tersebut saudara lebih mudah mengaplikasikan *Safe Surgery Checklist* di kamar bedah?
8. Apakah dengan adanya video tersebut saudara lebih patuh dalam aplikasi *Safe Surgery Checklist*? Beri alasan?
9. Apakah anda setuju video tersebut diputar tiap hari dan tiap shift untuk mengingatkan saudara mengenai *Safe Surgery Checklist*? Setuju, Beri alasan. Tidak setuju, beri alasan.
10. Apakah dengan adanya video tersebut saudara lebih mengetahui perannya di *Safe Surgery Checklist*?

HASIL TRANSKRIP IN-DEPTH INTERVIEW

Transkrip Wawancara dengan Petugas Ruang Operasi (Operasi)

RS PKU Muhammadiyah Gamping

Wawancara 1 (Kode A1)

Nama Narasumber : Tiwi

Peran : Perawat Anestesi

Tempat : Ruang Tunggu Operasi, RS PKU Muhammadiyah
Gamping, Yogyakarta

Waktu : Senin, 4 Juni 2018, Pukul 11.10 – 11.18

Pewawancara :	Silakan perkenalkan diri, sebagai apa posisi Mba di kamar bedah tersebut? Apakah sebagai perawat atau posisi lainnya.
Narasumber :	Saya disini sebagai perawat anestesi.
Pewawancara :	Sebagai perawat anestesi, apakah Anda mengetahui tentang <i>Safe Surgery Checklist</i> ?
Narasumber :	Ya.
Pewawancara :	Baik. Bisa tolong dijelaskan?
Narasumber :	Di dalam <i>Safe Surgery Checklist</i> itu ada beberapa poin yang harus diperhatikan disitu ya, dibagi menjadi 3. Yang pertama <i>sign-in</i> , <i>time-out</i> , dan <i>sign out</i> . Itu tujuannya untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan di dalam operasi seperti kesalahan identifikasi nama, prosedur atau tindakan.
Pewawancara :	Baik, dengan pengetahuan tersebut sebenarnya apakah Anda sebelumnya pernah membaca pedoman <i>Safe Surgery Checklist</i> sebagai salah satu poin keselamatan pasien di kamar bedah tersebut?
Narasumber :	Sudah.
Pewawancara :	Mengapa mengapa menurut Anda penting untuk membaca pedoman tersebut?

Comment [NM1]: -Tujuan mencegah
Inciden
-Point penting: sign-timeout-signout

Comment [NM2]: Ss sudah telaksana

Narasumber :	Iya selain dibaca juga harus dilakukan ya. Pertama <i>sign-in</i> , itu untuk menilai sejauh mana kesiapan sebelum tindakan operasi. Kalau misalkan kesiapan yang telah disiapkannya itu belum lengkap, nanti juga akan menghambat kegiatan di dalam pelaksanaannya. Kemudian untuk <i>time-out</i> , <i>Time-out</i> juga untuk memastikan apakah benar misalkan nanti antibiotic profilaksis dan sebagainya itu sudah diberikan atau belum berarti kan untuk meminimalkan resiko setelah pembedahan. Kemudian untuk <i>sign-out</i> , itu juga untuk mengecek kembali misalkan kassa, apakah sudah sesuai jumlahnya, sudah benar atau belum. Itu juga untuk mencegah kesalahan dalam pembedahan, misalkan apakah ada yang seharusnya ada tapi tidak ada.
Pewawancara :	Iya baik, berarti menurut Anda penting ya untuk menerapkan <i>Safe Surgery Checklist</i> di kamar bedah tersebut?
Narasumber :	Iya.
Pewawancara :	Baik. Pertanyaan selanjutnya, apakah Anda telah menonton video yang diputar di ruang istirahat kamar atau video mengenai <i>Safe Surgery Checklist</i> yang telah ditayangkan sebelumnya?
Narasumber :	Pernah.
Pewawancara :	Berapa kali kira-kira intervalnya?
Narasumber :	Kalau disini 2 kali. Kalau di rumah ya lebih karena kan kemarin videonya juga di share via whatsapp.
Pewawancara :	Ya. Jadi lebih dari 2 kali?
Narasumber :	Ya.
Pewawancara :	Apakah saudara setuju apabila video tersebut diputar memudahkan saudara untuk memahami <i>Safe Surgery Checklist</i> ?
Narasumber :	Maksudnya diputar? Diputar sepanjang waktu, sepanjang hari di ruang operasi?
Pewawancara :	Diputar pada interval waktu tertentu yang diperlukan. Misalkan saat <i>shift</i> jaga, seperti itu.
Narasumber :	Kalau untuk saat <i>shift</i> jaga, mungkin kalau diputar kalau

Comment [NM3]: -Sign utk kesiapan operasi

Comment [NM4]: Time out utk memastikan kebenaran

Comment [NM5]: Sign out utk kroscek kembali

	di ruangan yang untuk <i>nurse station</i> itu kana da TV-nya. Nah, itu kan fungsinya juga untuk menayangkan jadwal operasi. Kalau misalkan untuk memutar video disana nanti kan kadang-kadang jadwal operasinya tidak bisa dilihat <i>update-an nya</i> gitu kan ada aplikasi jadwalnya.
Pewawancara :	Oh iya. Tapi kalau misalkan secara <i>general</i> , apakah video itu istilahnya cukup penting untuk diputar begitu? Kalau misalkan memang perlu diputar, kapan begitu?
Narasumber :	Ya, penting sekali untuk diputar tapi lewat cara-cara yang lain yang lebih efektif misalkan tadi kan di <i>share</i> di grup kalau misalkan sesekali bisa diputar <i>waktu senggang, ada waktu luang semuanya. Jadi semuanya juga bisa ikut menonton.</i>
Pewawancara :	Apakah selain penayangan video di ruang <i>Nurse station</i> , apakah ada tempat lain yang kira-kira lebih signifikan untuk menayangkan videonya?
Narasumber :	Ada. Disini, di ruangan ini kan sebenarnya lebih banyak untuk santai. Ya kalau disini mungkin lebih tepat untuk dipergunakan.
Pewawancara :	Ruangan apa ini?
Narasumber :	Ini ruang untuk istirahat juga.
Pewawancara :	Baik. Pertanyaan selanjutnya, apakah dengan <i>adanya video tersebut</i> saudara lebih patuh dalam aplikasi <i>Safe Surgery Checklist</i> ? Minimal menjadi <i>reminder</i> begitu.
Narasumber :	Iya.
Pewawancara :	Alasannya?
Narasumber :	Saya kan juga sudah tahu pentingnya, terus kan juga dikasih tau lagi kalau <i>Safety Surgery</i> itu ada beberapa macam, itu kan poin-poinnya ada apa saja, <i>menambah informasi sebelumnya.</i>
Pewawancara :	Baik. Lalu, apakah Anda setuju jika video tersebut diputar setiap hari atau seiap <i>shift</i> untuk mengingatkan Saudari mengenai <i>Safe Surgery Checklist</i> ?
Narasumber :	Seperti yang dibilang tadi, kalau diputar setiap hari mungkin kalau disini hnaya bertahan beberapa hari saja selanjutnya kan rutinitas disini juga sangat padat sekali.

Comment [NM6]: Video diputar pada saat waktu senggang dan ada waktu luang

Comment [NM7]: Video lebih patuh

Comment [NM8]: Video menambah informasi sebelumnya

Pewawancara :	Dalam artian, diputar tidak mengganggu jadwal.
Narasumber :	Iya, diusakan tidak mengganggu. Juga kan efektif.tidak hanya videonya yang diputar tapi kitanya ga nonton, atau kita yang nonton tapi malah pekerjaannya yang terabaikan. Ya, jadi ada waktu-waktu tertentu.
Pewawancara :	Jadi, tidak masalah setiap hari tetapi pada waktu-waktu tertentu yang efektif?
Narasumber :	Iya, waktunya yang pas.
Pewawancara :	Apakah Anda, dengan adanya video tersebut saudara lebih mengetahui perannya di <i>Safe Surgery Checklist</i> ?
Narasumber :	Saya sebagai perawat anestesi, itu berperan pada saat <i>sign-in nya</i> .

Comment [NM9]: Perawat anestesi berperan pada sign in

Wawancara 2 (Kode A2)

Nama Narasumber : Joko Mardianto
 Peran : Perawat bedah
 Tempat : Ruang Tunggu Operasi, RS PKU Muhammadiyah
 Gamping, Yogyakarta
 Waktu : Senin, 4 Juni 2018, Pukul 11.40 – 11.46

Pewawancara :	Di ruang kamar bedah, jabatan bapak itu sebagai apa? Apakah sebagai dokter, perawat?
Narasumber :	Baik. Nama saya Joko Mardianto. Saya sebagai perawat pelaksana untuk bedah.
Pewawancara :	Apakah bapak mengetahui tentang <i>Safe Surgery Checklist</i> ?
Narasumber :	Ya, jelas itu sudah menjadi ilmu dasar yang harus kita miliki untuk masuk ke ruang operasi.
Pewawancara :	Bisa dijelaskan sedikit rinci?
Narasumber :	Dari ruang penerimaan pasien itu ada yang namanya <i>identifikasi pasien</i> . Kita menanyakan tentang nama, kemudian sakitnya apa, disebelah mana, dan di-cek sudah ditandai atau belum. Kemudian, masuk ke ruangan. Di ruang tunggu itu juga masih kita <i>tanya</i> dengan pertanyaan yang sama. Sampai kemudian sebelum dibius kita cek lagi. Namanya, lokasinya sudah ditandai atau belum. Kemudian, ada hal-hal yang kira-kira mengawatirkan atau tidak dari pemeriksaan laboratorium sebelum dibius. Nah, kemudian itu <i>sign-in</i> setelah dibius sebelum dokter mulai operasi pun itu nanti ada yang namanya <i>time-out</i> . <i>Time-out</i> itu nanti kita cek lagi kesiapan untuk tim operasinya. Dari dokter anastesi, perawat anastesi, dokter bedah, perawat bedah, sirkuler, dan perawat instrumen itu sudah siap dengan alatnya dan obat-obatnya sudah siap atau belum. Kemudian, di cek lagi itu pasiennya diagnosanya apa, namanya siapa, itu dicek lagi. Kemudian baru setelah melewati tahap itu, baru kita lakukan pembedahan. Nah, sebelum ditutup, itu kita ada tahap <i>sign-out</i> . Itu kassanya berupa, kemudian sudah betul

Comment [NM10]: Safe surgery checklist sebagai ilmu dasar untuk masuk ruang operasi

Comment [NM11]: Identifikasi pasien komponen sign in

Comment [NM12]: Time out mengecek kembali kesiapan tim operasi

Comment [NM13]: Sebelum operasi ditutup ada tahap sign out

	belum operasi-operasinya, dan pendarahannya berapa yang keluar. Kita laporkan semua, jika sudah diperiksanya, sudah ditutup. Melalui tahap itu, resiko minimal kesalahan operasi itu bisa minimal sekali.
Pewawancara :	Pernahkan Anda membaca pedoman <i>Safe Surgery Checklist</i> sebagai salah satu poin untuk keselamatan pasien di kamar bedah?
Narasumber :	Pernah. Seperti yang dari UKP itu juga ada referensi-referensi.
Pewawancara :	Menurut Saudara, apakah <i>Safe Surgery Checklist</i> harus digunakan?
Narasumber :	Harus. Ya, untuk keselamatan pasien dan juga keselamatan tim.
Pewawancara :	Apakah Anda telah menonton video yang diputar di ruang istirahat kamar bedah?
Narasumber :	Sudah.
Pewawancara :	Intervalnya apakah kurang dari dua kali atau lebih dari dua kali?
Narasumber :	Baru dua kali. Yang di <i>sign-in</i> , <i>time-out</i> , sama <i>sign-out</i> .
Pewawancara :	Apakah saudara setuju jika video tersebut diputar, memudahkan saudara memahami <i>Safe Surgery Checklist</i> ?
Narasumber :	Ya, sangat setuju sekali karena tidak semua tim di ruang operasi mungkin sadar dengan hal semacam itu. Karena itu terlihat seperti rutinitas saja padahal itu sangat penting sekali untuk keselamatann pasien.
Pewawancara :	Apakah dengan adanya video tersebut, Saudara lebih mudah mengaplikasikan <i>Safe Surgery Checklist</i> ?
Narasumber :	Ya, bisa lebih mudah. Supaya kita teringat terus.
Pewawancara :	Apakah dengan adanya video tersebut Saudara menjadi lebih patuh terhadap <i>Safe Surgery Checklist</i> ?
Narasumber :	Kalau patuh tidaknya bukan karena video, tapi kita sudah sesuai “protap” untuk operasi itu seperti itu. Nah, dengan video itu kita akan lebih ingat lagi bahwa kita wajib untuk melaksanakan daftar itu.
Pewawancara :	Apakah Anda setuju apabila video tersebut diputar setiap hari dan tiap <i>shift</i> untuk mengingatkan Saudara mengenai

Comment [NM14]: Safe Surgery Checklist untuk keselamatan pasien dan keselamatan tim

Comment [NM15]: Video membantu pemahaman Safe Surgery Checklist dan bukan hanya sebagai rutinitas

Comment [NM16]: Video membantu mengingatkan kembali, bukan membuat patuh

	<i>Safe Surgery Checklist?</i>
Narasumber :	Kalau itu mungkin kita <i>review</i> -lah. Setiap hari bisa kalau untuk itu. Mungkin untuk koleksi pribadi juga bisa. Yang penting itu digunakan ketika pelatihan disini, kita jadikan materi untuk melatih mereka.
Pewawancara :	Mengapa lebih tepat saat pelatihan, mengapa tidak setiap hari saja kecenderungannya?
Narasumber :	Karena itu kita sudah melakukan setiap hari. Itu sudah rutinitas kita kita kerjakan sesuai dengan apa yang ada di dalam video.
Pewawancara :	Lebih efektif mana kira-kira apabila ditayangkan setiap hari dengan saat di pelatihan-pelatihan tertentu tersebut?
Narasumber :	Lebih efektif ... itu kan sarannya berbeda Mba, pelatihan itu kan yang masih nol sementara kita kan sudah berbeda lagi.
Pewawancara :	Lalu, apakah dengan adanya video tersebut Anda lebih mengetahui perannya dalam <i>Safe Surgery Checklist</i> ?
Narasumber :	Ya, lebih mengetahui.

Comment [NM17]: Video untuk sebagai media pelatihan

Comment [NM18]: Video dapat digunakan dengan sasaran yang berbeda

Comment [NM19]: Video membantu mengetahui *Safe Surgery Checklist*

Wawancara 3 (Kode B1)

Nama Narasumber : dr. Yosie. Sp. An.
Peran : Dokter Anestesi
Tempat : Ruang Tunggu Operasi, RS PKU Muhammadiyah
Gamping, Yogyakarta
Waktu : Senin, 4 Juni 2018, Pukul 11.47 – 11.52

Pewawancara :	Silakan dokter perkenalkan diri, sebagai apa posisinya di kamar bedah.
Narasumber :	Saya Yosie Budi Setiawan, jadi saya sebagai dokter anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping
Pewawancara :	Sebagai dokter anestesi, apakah Anda mengetahui tentang <i>Safe Surgery Checklist</i> ?
Narasumber :	Ya, saya tahu.
Pewawancara :	Boleh dijelaskan lebih rinci?
Narasumber :	Jadi, <i>Safety Surgery Checklist</i> adalah sebagai suatu daftar ya, daftar pemeriksaan yang dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan pelayanan tindakan pembedahan yang berkualitas dan bermutu. Dan tujuannya adalah untuk <i>safety</i> pasien ketika operasi. Seperti itu.
Pewawancara :	Pernahkah dokter membaca pedoman mengenai <i>Safety Surgery Checklist</i> sebagai salah satu poin untuk keselamatan pasien di kamar bedah?
Narasumber :	Ya.
Pewawancara :	Darimana kira-kira membaca hal-hal seperti itu, dok?
Narasumber :	Kalau membaca sih ya dari beberapa <i>literature</i> , iya <i>literature</i> . Ga banyak sih.
Pewawancara :	Baik. Menurut dokter, apakah <i>Safety Surgery Checklist</i> harus digunakan?
Narasumber :	Harus. Harus digunakan di ruang operasi.
Pewawancara :	Alasannya?
Narasumber :	Ya tadi, jadi supaya kita, untuk keamanan pasien tentu memberikan pelayanan tadi karena kita sebagai tim yang professional harus mengutamakan keamanan pasien, meminimalisir ya kejadian-kejadian yang tidak diinginkan

Comment [NM20]: SSC sebagai daftar untuk pelayanan dan pembedahan yang berkualitas dan bermutu

	gitu ya “bahkan sempet sampai satu mortalitas”, ya harapannya seperti itu meminimalisir komplikasi.
Pewawancara :	Apakah dokter telah menonton video yang diputar di ruang tunggu operasi?
Narasumber :	Sudah.
Pewawancara :	Kira-kira berapa kali? Lebih dari dua kali atau?
Narasumber :	Lebih dari dua kali, waktu kita nonton bareng-bareng, sudah.
Pewawancara :	Apakah dokter sendiri setuju apabila video tersebut diputar, memudahkan saudara atau dokter dan teman-teman yang lain memahami mengenai <i>Safety Surgery Checklist</i> ?
Narasumber :	Tentu bermanfaat ya. Ya, karena mungkin sebelumnya kita sudah melakukan ya <i>sign-in, time-out, sign-out</i> . Tapi dengan adanya video tadi memberikan pembelajaran lagi, <i>me-refresh</i> bagian yang kurang menjadi semakin paham.
Pewawancara :	Apakah dengan adanya video tersebut Saudara lebih patuh dengan pengaplikasian SSC?
Narasumber :	Ya, insya Allah harus patuh.
Pewawancara :	Apakah dokter setuju jika video tersebut diputar setiap hari misalkan, lalu pada tiap <i>shift</i> untuk mengingatkan kawan-kawan sekalian atau saudara mengenai <i>Safe Surgery Checklist</i> ?
Narasumber :	Setuju saja. Terutama mungkin di awal kegiatan operasinya ya. Karena kalau sudah masuk mungkin juga operasi jam 8, mungkin bisa diputar sebelumnya mungkin setengah 8. Pada saat operasi berlangsung tentu sudah sibuk dengan tugasnya sendiri-sendiri ya. Ya, setuju.
Pewawancara :	Pertanyaan terakhir, dok. Apakah dengan adanya video tersebut dokter lebih mengetahui peran di <i>Safety Surgery Checklist</i> ?
Narasumber :	Ya, lebih paham.

Comment [NM21]: SSC meminimalisir mortalitas dan komplikasi

Comment [NM22]: Video bermanfaat dalam memahami dan merefresh yang kurang paham

Comment [NM23]: Patuh dengan adanya video

Comment [NM24]: Video diputar sebelum mulai shift operasi

Comment [NM25]: Video membantu peran masing2 di SSC

Wawancara 4 (Kode B2)

Nama Narasumber : dr. Nicko Sp.B
Peran : Dokter bedah
Tempat : Aplikasi Whatsapp
Waktu : Selasa, 5 Juni 2018, Pukul 05.35-05.48

Pewawancara :	Perkenalkan anda sebagai apa di kamar bedah (dokter, perawat) (tanpa nama)?
Narasumber :	Sebagai dr. Bedah
Pewawancara :	Apakah anda mengetahui tentang <i>Safe Surgery Checklist</i> ? Tolong jelaskan
Narasumber :	Iya, sudah mengenal sejak pendidikan bedah, karena pada waktu itu RS tempat saya pendidikan sedang dalam proses akreditasi JCI. <i>Safe Surgical Checklist</i> sebagai sarana keselamatan pasien terutama di kamar operasi, mulai dari <i>sign-in</i> (kalau dulu dilakukan di ruang serah terima pasien), <i>time-out</i> sebelum sayatan dan <i>sign-out</i> setelah operasi selesai.
Pewawancara :	Pernahkah anda membaca pedoman <i>Safe Surgery Checklist</i> sebagai salah satu Poin keselamatan pasien di kamar bedah? Belum, mengapa?
Narasumber :	Sudah pernah
Pewawancara :	Menurut saudara apakah <i>Safe Surgery Checklist</i> harus digunakan?apa alasannya?
Narasumber :	Wajib digunakan, untuk meminimalman kejadian tidak diinginkan hingga kejadian sentinel.
Pewawancara :	Apakah anda telah menonton video yang diputar di ruang istirahat kamar bedah? Pernah, berapa kali?, Belum, mengapa?
Narasumber :	Sudah melihat videonya beberapa kali.
Pewawancara :	Apakah saudara setuju video yang diputar memudahkan saudara memahami <i>Safe Surgery Checklist</i> ? Alasannya?
Narasumber :	Agak setuju, krn menurut saya videonya kurang menarik dan kurang informatif, akan lebih informatif apabila disertai banyak tulisan seputar <i>checklist</i> misalnya selama <i>role play</i> .

Comment [NM26]: SSC sebagai sarana keselamatan pasien terutama di kamar operasi.

Comment [NM27]: SSC wajib digunakan untuk meminimalkan kejadian sentinel

Comment [NM28]: Video membantu jika lebih menarik dan informatif, disertai dengan banyak tulisan seputar *checklist* dan selama *role play*

Pewawancara :	Apakah dengan adanya video tersebut saudara lebih mudah mengaplikasikan <i>Safe Surgery Checklist</i> di kamar bedah?
Narasumber :	Bagi yang belum terbiasa melakukan agak sulit menurut saya karena hanya mendengar tidak melihat dan membaca <i>checklist</i> -nya. Tidak tertulis di video.
Pewawancara :	Apakah dengan adanya video tersebut saudara lebih patuh dalam aplikasi <i>Safe Surgery Checklist</i> ? Beri alasan?
Narasumber :	Menurut saya tetap ada pengaruhnya sebagai reminder saja, kalau kepatuhan tergantung kedisiplinan dan tanggung jawab tim kamar operasi, berkomitmen tidak melakukan <i>sign-in</i> , <i>time-out</i> dan <i>sign-out</i> ini.
Pewawancara :	Apakah anda setuju video tersebut diputar tiap hari dan tiap shift untuk mengingatkan saudara mengenai <i>Safe Surgery Checklist</i> ? Setuju, Beri alasan. Tidak setuju, beri alasan.
Narasumber :	Setuju, bila video sudah dibuat lebih baik lagi daripada yg sudah ada.
Pewawancara :	Apakah dengan adanya video tersebut saudara lebih mengetahui perannya di <i>Safe Surgery Checklist</i> ?
Narasumber :	Iya karena itulah tujuan video. mengingatkan segala sesuatu ttg pelaksanaan <i>Safe Surgical Checklist</i> .

Comment [NM29]: Checklist dimasukkan ke video

Comment [NM30]: Video tetap ada pengaruhnya dan kepatuhan tergantung disiplin dan tanggung jawab tim. Komitmen tim untuk melakukan

Comment [NM31]: Video dibuat lebih menarik daripada yang sudah ada

Comment [NM32]: Tujuan video mengingatkan